
BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

Volume 8 Nomor 2, 2024

Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



METAFUNGSI PADA BAHASA INDONESIA KEILMUAN BIDANG KETEKNIKAN: PENERAPAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL DALAM BUKU TEKS PEMBELAJARAN

Yustina Fitriani*, Mega Pratiwi

Institut Teknologi Kalimantan

Jl. Soekarno Hatta No.KM 15, Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14-9-2024

Accepted: 9-10-2024

Published: 26-12-2024

Keywords: Bahasa Indonesia Textbooks, Metafunctions, Systemic Functional Linguistics

Kata Kunci: Buku Teks Bahasa Indonesia, Metafungsi, Linguistik Sistemik Fungsional

ABSTRACT

This study aims to identify metafunctions in engineering using systemic functional linguistics in scientific Indonesian language learning textbooks. Metafunctions in SFL include ideational, interpersonal, and textual. This research applies literature study to identify and understand the metafunctions used. The results of this research show that the application of the third metafunction in textbooks is very effective in conveying technical information, building interaction between readers and writers, and maintaining text cohesion and coherence.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metafungsi dalam buku teks pembelajaran Bahasa Indonesia Keilmuan bidang keteknikan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. Metafungsi dalam LSF meliputi ideasional, interpersonal, dan tekstual. Penelitian ini menerapkan studi literatur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi metafungsi yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ketiga metafungsi dalam buku teks sangat efektif dalam menyampaikan informasi teknis, membangun interaksi antara pembaca dan penulis, serta menjaga kohesi dan koherensi teks.

*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: yustina.fitriani@lecturer.itk.ac.id (Yustina Fitriani)

ISSN: 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa wajib yang digunakan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan aspek penting yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan tak terkecuali pada perguruan tinggi.

Pentingnya bahasa Indonesia pada perguruan tinggi berbanding terbalik dengan realitas di lapangan. Saat ini, penggunaan bahasa Indonesia di perguruan tinggi masih banyak mengalami kesalahan penggunaan ejaan dan ketidaktepatan penggunaan kaidah dalam penulisan bahasa Indonesia (Desmirasari dan Oktavia, 2022). Keurgensian penerapan bahasa Indonesia dalam perguruan tinggi juga dapat menjadi tolok ukur tingkat nasionalisme seseorang yang apabila dibiarkan dapat menjadi krisis identitas karena pendidikan merupakan aspek penting dalam menilai kemajuan suatu bangsa (Siregar, 2022).

Bahasa Indonesia Keilmuan (BIK) merupakan pembelajaran bahasa Indonesia pada tataran perguruan tinggi. Bahasa Indonesia Keilmuan ini merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang pasal 35 ayat 3 Nomor 12 tahun 2012 yang menyatakan bahwa "Kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia". Tujuan pembelajaran dari mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan adalah membantu mahasiswa untuk dapat berbahasa lisan maupun tulis dalam ranah akademik (Mutiarazani, 2018). Bahasa Indonesia Keilmuan memiliki hasil akhir pembelajaran berupa penulisan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, penyusunan materi pada mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan meliputi (1) PUEBI, (2) Kalimat efektif, (3) paragraf, dan (4) teks akademik seperti makalah, proposal, serta laporan (Yaqin, 2011).

Kewajiban mata kuliah bahasa Indonesia pada perguruan tinggi tidak diimbangi dengan kemudahan literatur akademik. Literatur akademik yang dimaksud ialah buku teks. Buku teks merupakan salah satu bahan ajar cetak yang digunakan dalam proses pembelajaran (Fitriani dan Kadri, 2024). Dalam hal ini, buku teks yang dimaksud dalam mata kuliah bahasa Indonesia adalah buku teks yang mengacu pada bidang keilmuan tertentu atau disebut juga Bahasa Indonesia Keilmuan (BIK). Buku teks BIK memainkan peran penting dalam memperkenalkan mahasiswa pada penggunaan bahasa Indonesia

yang sesuai dengan konteks keilmuan mahasiswa, baik dalam penulisan akademik, laporan penelitian, maupun komunikasi ilmiah lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan akan literatur akademik berupa buku teks pada Bahasa Indonesia Keilmuan semakin tinggi. Salah satu bidang yang membutuhkan literatur akademik buku teks bahasa Indonesia yang dimaksud ialah bidang keteknikan. Bidang keteknikan yang dimaksud meliputi teknik mesin, teknik elektro, teknik pangan, teknik informatika, teknik kelautan, teknik perkapalan, dan sebagainya. Namun, pengembangan buku teks Bahasa Indonesia Keilmuan bidang keteknikan masih belum tersedia. Hal tersebut karena dalam pengembangan buku teks tersebut, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan kosakata dan terminologi teknis dalam bahasa Indonesia, sehingga pengembangan buku teks mengalami kesulitan dalam penyusunannya karena kurang mampu mengakomodasi kebutuhan akademik dan profesional di bidang keteknikan.

Tantangan pengembangan buku teks Bahasa Indonesia Keilmuan yang dipaparkan pada paragraf sebelumnya dapat dihilangkan dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) yang dikembangkan oleh Halliday merupakan pendekatan teori linguistik yang menekankan pada fungsi bahasa dalam konteks sosial dan kultural. Pendekatan tersebut memandang bahasa sebagai sistem semiotik yang menyampaikan pesan dengan berbagai tujuan komunikasi kepada pembacanya (Agung dkk., 2022). Lebih lanjut, pada perspektif Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), bahasa dipandang sebagai sistem arti dan sistem lain (sistem bentuk dan ekspresi) untuk merealisasikan suatu arti tersebut (Pamungkas dan Santoso, 2018).

Implementasi Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) pada pengembangan buku teks bahasa Indonesia Keilmuan (BIK) ialah menjamin keakuratan penggunaan terminologi dan penyampaian konsep-konsep teknis. Hal itu karena dalam Linguistik Sistemik Fungsional, dikaji tentang penggunaan bahasa pada teks dan konteks yang mengacu pada 'sistemik' dan 'fungsional' (Andini dkk., 2023; Wulansari, 2016). Selain itu, implementasi Linguistik Sistemik Fungsional pada buku teks Bahasa Indonesia Keilmuan bidang keteknikan bertujuan untuk mengidentifikasi genre teks, analisis struktur teks, serta pengembangan kosakata teknis yang relevan. Pendekatan tersebut juga dapat membantu dalam menciptakan teks yang kohesif dan koheren sehingga memudahkan pembaca untuk memahami alur pemikiran penulis.

Berdasarkan paparan paragraf-paragraf di atas, diperoleh simpulan bahwa pembahasan terkait penerapan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) dalam buku teks Bahasa Indonesia Keilmuan bidang keteknikan penting untuk dibahas. Penelitian ini membahas tentang implementasi LSF dalam pengembangan buku teks bahasa Indonesia Keilmuan dan identifikasi metafungsi bahasa dalam buku teks Bahasa Indonesia Keilmuan Bidang keteknikan.

METODE

Penelitian ini menerapkan studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Tujuan metode ini ialah sebagai dasar pijakan untuk mengembangkan dasar teori, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian. Studi literatur merupakan penelusuran kepustakaan dari berbagai jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan topik kajian (Purwianti dkk., 2023). Tahapan dalam studi literatur meliputi (1) membaca, (2) mencatat, dan (3) mengolah literatur (Pratiwi dkk., 2021). Tahapan pertama dilakukan dengan mencari referensi yang bersumber dari buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan LSF, BIK, serta berbagai teks akademik seperti proposal, laporan, dan artikel ilmiah. Tahapan kedua yaitu mencatat literatur. Tahapan tersebut merupakan proses pencatatan metafungsi bahasa dalam kajian LSF, susunan materi yang dimuat dalam BIK, dan istilah-istilah dalam bidang-bidang keteknikan untuk digunakan dalam pengembangan stimulus dalam buku teks. Tahapan terakhir adalah pengolahan literatur, yang di dalamnya dilakukan pengolahan literatur berdasarkan catatan sebelumnya, yang kemudian digunakan untuk membuat hipotesis baru tentang pengembangan buku teks Bahasa Indonesia Keilmuan (BIK) bidang keteknikan berdasarkan Linguistik Sistemik Fungsional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut disajikan hasil identifikasi metafungsi ideasional, metafungsi interpersonal, dan metafungsi tekstual.

Data	Hasil Identifikasi
Metafungsi Ideasional	
Hasil biodisel tersebut diuji kesesuaiannya dengan standar SNI	Proses Material : diuji Peserta : hasil biodisel tersebut

04-7182-2015.	Sirkumtan Cara : kesesuaiannya Standar SNI 04-7182-2015
Pada dasarnya, mayonaise terbuat dari campuran cuka, gula, garam, mustard, dan kuning telur.	Proses Relational : terbuat dari Peserta : mayonaise Sirkumtan Proses : campuran cuka, garam, mustard, dan kuning telur
Metafungsi Interpersonal	
Analisis mikrostruktur merupakan suatu metode yang sangat penting dalam ilmu metalurgi yang digunakan untuk mempelajari struktur mikroskopis dari material logam. Dengan demikian, pembelajaran tentang analisis mikrostruktur perlu ditingkat agar hasilnya lebih memuaskan.	Modalitas : Perlu ditingkatkan Penilaian - suatu metode yang sangat penting - mempelajari struktur mikroskopis dari material logam - agar hasilnya lebih memuaskan
Madu adalah sumber alami dari fruktosa dan glukosa, yang memberikan energi yang cepat.	Modalitas : Adalah Penilaian - sumber alami - memberikan energi yang cepat
Metafungsi Tekstual	
(1)Pemanfaatan energi baru terbarukan telah menjadi topik penelitian yang banyak diteliti di era ini. (2) Peningkatan itu dikarenakan adanya kebutuhan energi di seluruh dunia yang meningkat serta kepedulian yang semakin besar terhadap isu-isu lingkungan. (3) Solar cell adalah teknologi yang menjawab akan kebutuhan energi dan isu lingkungan tersebut. (4) Hal ini	Tema : pemanfaatan energi baru terbarukan Rema : telah menjadi topik penelitian yang banyak diteliti di era ini Tema : Peningkatan itu Rema : dikarenakan adanya kebutuhan energi di seluruh dunia yang meningkat serta kepedulian yang semakin besar terhadap isu-isu lingkungan Tema : Solar cell

dikarenakan, solar cell memungkinkan konversi energi matahari menjadi listrik, dan tentunya dapat mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil yang terbatas dan berdampak negatif pada lingkungan.	Rema : adalah teknologi yang menjawab akan kebutuhan energi dan isu lingkungan tersebut Tema : Hal ini Rema : dikarenakan, solar cell memungkinkan konversi energi matahari menjadi listrik, dan tentunya dapat mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil yang terbatas dan berdampak negatif pada lingkungan
---	---

Tabel 1. Identifikasi metafungsi

Pembahasan

Linguistik Sistemik Fungsional membagi makna metafungsi menjadi tiga jenis. Pertama, makna ideasional. Kedua, makna interpersonal. Ketiga, makna tekstual. Ketiga makna tersebut dapat dipahami di dalam teks dengan memahami unsur-unsur leksikogramatika (cara tentang makna disusun bersama dengan akibat maknanya).

Metafungsi Ideasional

Makna ideasional disebut juga makna pengalaman atau makna eksperensial (*experiential meaning*), yaitu makna yang mengacu pada fungsi bahasa sebagai refleksi pengalaman, ide, ataupun pengetahuan penulis tentang dirinya, tentang penutur lain, serta tentang dunia nyata maupun dunia rekaan (Thompson, 2004). Penerapan metafungsi ideasional dalam buku teks dapat diterapkan dalam pengembangan contoh-contoh teks keteknikan. Contoh yang dimaksud disajikan berikut ini.

Data 1. Hasil biodisel tersebut diuji kesesuaiannya dengan standar SNI 04-7182-2015.

Proses Material	Peserta	Sirkumtan Cara
Diuji	Hasil biodiesel tersebut	kesesuaiannya Standar SNI 04-7182-2015.

Tabel 2. Data 1 metafungsi ideasional

Dalam analisis linguistik sistemik fungsional (SFL), metafungsi ideasional berkaitan dengan pengalaman dunia nyata diungkapkan melalui bahasa. Ini mencakup proses, partisipan, dan sirkumstansi. Berikut adalah pembahasan dari data 1.

Proses

Proses adalah inti dari klausa dalam metafungsi ideasional, yang menunjukkan tindakan, peristiwa, atau keadaan. Dalam kalimat ini, proses yang terlibat adalah "diuji". Proses yang terlibat tersebut adalah proses material yang menunjukkan tindakan fisik pengujian.

Partisipan

Partisipan adalah entitas yang terlibat dalam proses. Dalam kalimat ini, terdapat dua partisipan utama:

Partisipan 1 (Aktor): "Hasil biodisel tersebut"

Partisipan tersebut merupakan entitas yang menjadi fokus dari tindakan pengujian. Meskipun dalam struktur kalimat pasif, "hasil biodisel" adalah yang dikenai tindakan.

Partisipan 2 (Fenomena): "kesesuaiannya dengan standar SNI 04-7182-2015"

Partisipan tersebut merupakan entitas yang menunjukkan apa yang diuji dalam konteks kesesuaian dengan standar tertentu.

Sirkumstansi

Sirkumstansi menyediakan informasi tambahan tentang proses, seperti waktu, tempat, cara, atau alasan. Dalam kalimat ini, sirkumstansinya adalah "dengan standar SNI 04-7182-2015" menunjukkan referensi atau tolok ukur yang digunakan dalam proses pengujian.

Struktur Klausa

- Proses (diuji): Menunjukkan tindakan pengujian.
- Partisipan 1 (Hasil biodisel tersebut): Entitas yang diuji.
- Partisipan 2 (kesesuaiannya): Hasil dari tindakan pengujian.
- Sirkumstansi (dengan standar SNI 04-7182-2015): Standar yang digunakan sebagai tolok ukur pengujian.

Data 2. Pada dasarnya, mayonaise terbuat dari campuran cuka, gula, garam, mustard, dan kuning telur.

Proses Relasional	Peserta	Sirkumtan Proses
Terbuat dari	mayonaise	campuran cuka, gula, garam, mustard, dan kuning telur

Tabel 3. Data 2 metafungsi ideasional

Proses

Proses adalah inti dari klausa dalam metafungsi ideasional, yang menunjukkan tindakan, peristiwa, atau keadaan. Dalam kalimat ini, proses yang terlibat adalah *terbuat dari*. Proses tersebut menunjukkan komposisi atau asal usul sesuatu.

Partisipan

Partisipan adalah entitas yang terlibat dalam proses. Dalam kalimat ini, terdapat dua partisipan utama:

Partisipan 1 (Pembawa): *mayonaise*

Partisipan ini adalah entitas yang menjadi subjek dari proses relasional. Mayonaise adalah bahan yang sedang dijelaskan asal usul atau komposisinya.

Partisipan 2 (Atribut): *campuran cuka, gula, garam, mustard, dan kuning telur*

Partisipan ini adalah atribut yang menjelaskan komposisi atau bahan penyusun dari mayonaise.

Sirkumstansi

Sirkumstansi menyediakan informasi tambahan tentang proses, seperti waktu, tempat, cara, atau alasan. Dalam kalimat ini, sirkumstansi adalah "*Pada dasarnya*" yang merupakan sirkumstansi cara. "*Pada dasarnya*" menunjukkan cara atau kondisi umum mengenai pernyataan tersebut. Hal ini menekankan bahwa pernyataan yang dibuat adalah esensial atau fundamental.

Struktur Klausa

- a. Proses (terbuat dari): Menunjukkan komposisi atau asal usul mayonaise.
- b. Partisipan 1 (mayonaise): Entitas yang sedang dibahas komposisinya.
- c. Partisipan 2 (campuran cuka, gula, garam, mustard, dan kuning telur): Bahan-bahan yang menjadi komposisi mayonaise.
- d. Sirkumstansi (Pada dasarnya): Kondisi umum yang memperkenalkan pernyataan.

Metafungsi Interpersonal

Penerapan makna interpersonal dalam buku teks diperoleh dari beberapa contoh-contoh stimulus. Berikut kalimat yang mengandung makna interpersonal.

Data 3: *Analisis mikrostruktur merupakan suatu metode yang sangat penting dalam ilmu metalurgi yang digunakan untuk mempelajari struktur mikroskopis dari material logam. Dengan demikian, pembelajaran tentang analisis mikrostruktur perlu ditingkat agar hasilnya lebih memuaskan.*

Modalitas	Penilaian
Perlu ditingkatkan	- suatu metode yang sangat penting - mempelajari struktur mikroskopis dari material logam. - Agar hasilnya lebih memuaskan.

Tabel 4. Data 3 Metafungsi Interpersonal

Proses

Modalitas dalam Lingustik Sistemik Fungsional mencakup ekspresi *kemungkinan, kewajiban, keinginan, atau keperluan*. Dalam kalimat ini, kita bisa melihat modalitas kewajiban dan keperluan. Pada data 3 modalitas yang dimaksud ialah modalitas kewajiban atau keperluan. Hal tersebut dikarenakan pada frasa *perlu ditingkatkan* menunjukkan bahwa pembicara merasa bahwa terdapat keperluan atau kewajiban untuk meningkatkan pembelajaran tentang analisis mikrostruktur.

Penilaian dalam linguistik sistemik fungsional mengacu pada cara pembicara menyampaikan sikap, evaluasi, atau nilai terhadap sesuatu. Pada data 3 terdapat tiga aspek penilaian yang dipaparkan sebagai berikut.

Penilaian Positif terhadap Metode

Pada frasa *suatu metode yang sangat penting* memberikan penilaian positif terhadap *metode analisis mikrostruktur*. Kata *sangat penting* dimaksudkan untuk memberi evaluasi positif terhadap nilai metode ini serta menunjukkan bahwa metode ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi.

Penilaian Fungsional

Dalam data 3 mengandung kalimat yang menilai analisis mikrostruktur dari segi fungsionalnya. Kalimat yang dimaksud *mempelajari struktur mikroskopis dari material logam*. kalimat tersebut menekankan kegunaan dan aplikasi praktis dari metode ini.

Penilaian tentang Kualitas Pembelajaran

Frasa *agar hasilnya lebih memuaskan* pada data 3 menunjukkan penilaian tentang kualitas pembelajaran. Hal tersebut menyiratkan bahwa hasil saat ini belum mencapai tingkat yang memuaskan dan perlu adanya perbaikan.

Data 4. *Madu adalah sumber alami dari fruktosa dan glukosa, yang memberikan energi yang cepat.*

Modalitas	Penilaian
<i>Adalah</i>	- <i>sumber alami</i> - <i>memberikan energi yang cepat</i>

Tabel 5. Data 4 metafungsi interpersonal

Modalitas dalam Linguistik Sistemik Fungsional mencakup ekspresi kemungkinan, kewajiban, keinginan, atau keperluan. Dalam kalimat pada data 4 memiliki elemen modalitas yang eksplisit seperti *mungkin, harus, atau bisa* yang merupakan pernyataan deklaratif yang disampaikan sebagai fakta. Namun, meskipun tidak ada modalitas eksplisit, pilihan kata *adalah* menunjukkan suatu kepastian atau kejelasan. Hal tersebut mencerminkan kepastian pembicara tentang informasi yang disampaikan, sehingga modalitas yang tersirat di sini adalah modalitas pasti atau kepastian.

Penilaian dalam linguistik sistemik fungsional mengacu pada cara pembicara menyampaikan sikap, evaluasi, atau nilai terhadap sesuatu. Pada data 4 terdapat tiga aspek. Aspek yang dimaksud dipaparkan sebagai berikut.

Penilaian Positif

Frasa *sumber alami* memberikan penilaian positif terhadap madu, menekankan bahwa madu adalah pilihan yang sehat dan alami.

Penilaian Fungsional

Frasa yang menyebutkan bahwa madu "*memberikan energi yang cepat*" menilai madu dari segi manfaatnya. Frasa ini merupakan penilaian fungsional yang menyoroti kegunaan madu sebagai sumber energi yang efisien.

Penilaian Faktual

Data 4 juga mengandung elemen penilaian faktual. Madu yang dinilai berdasarkan kandungan nutrisinya, yaitu fruktosa dan glukosa memberikan kesan bahwa penilaian tersebut didasarkan pada fakta ilmiah.

Metafungsi Tekstual

Metafungsi tekstual dalam buku teks yang dikembangkan terdapat pada bab paragraf, tepatnya pada contoh-contoh dalam materi paragraf. Berikut disajikan contoh penerapan metafungsi tekstual yang dimaksudkan.

Data 5. *(1) Pemanfaatan energi baru terbarukan telah menjadi topik penelitian yang banyak diteliti di era ini. (2) Peningkatan itu dikarenakan adanya kebutuhan energi di seluruh dunia yang meningkat serta*

kepedulian yang semakin besar terhadap isu-isu lingkungan. (3) Solar cell adalah teknologi yang menjawab akan kebutuhan energi dan isu lingkungan tersebut. (4) Hal ini dikarenakan, solar cell memungkinkan konversi energi matahari menjadi listrik, dan tentunya dapat mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil yang terbatas dan berdampak negatif pada lingkungan.

Tema dan Rema

Tema merupakan bagian dari kalimat yang menjadi titik tolak pembicaraan, sedangkan rema adalah bagian yang memberikan informasi baru tentang tema tersebut. Pada data 5 tema dan rema akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

Tema	Rema
Pemanfaatan energi baru terbarukan	- telah menjadi topik penelitian yang banyak diteliti di era ini.
Peningkatan itu	- dikarenakan adanya kebutuhan energi di seluruh dunia yang meningkat serta kepedulian yang semakin besar terhadap isu-isu lingkungan.
Solar cell	- adalah teknologi yang menjawab akan kebutuhan energi dan isu lingkungan tersebut.
Hal ini	- dikarenakan, solar cell memungkinkan konversi energi matahari menjadi listrik, dan tentunya dapat mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil yang terbatas dan berdampak negatif pada lingkungan.

Tabel 6. Data 5 Metafungsi Tekstual

Kohesi Leksikal dan Gramatikal

Kohesi leksikal dan gramatikal mencakup elemen-elemen yang mengikat kalimat-kalimat bersama dalam teks sehingga membentuk suatu kesatuan makna.

Kohesi Leksikal:

- Pengulangan kata-kata kunci seperti *energi, terbarukan, penelitian, solar cell, lingkungan, dan kebutuhan* memberikan kohesi tematik.
- Sinonim dan frasa terkait seperti *isu lingkungan* dan *dampak negatif pada lingkungan* memperkuat hubungan antara kalimat.

Kohesi Gramatikal:

- a. Penggunaan kata ganti seperti *itu* dan *hal ini* menghubungkan klausa-klausa dan menjaga alur informasi.
- b. Konjungsi kausal seperti *dikarenakan* dan *serta* menghubungkan alasan dengan akibat, memberikan penjelasan yang kohesif.

Struktur Informasi

Struktur informasi mengacu pada penyusunan informasi dalam kalimat dan teks untuk memandu pemahaman pembaca.

- (1) Kalimat pertama menyajikan topik utama tentang pemanfaatan energi baru terbarukan sebagai topik penelitian penting.
- (2) Kalimat kedua memberikan alasan pemanfaatan energi baru terbarukan menjadi topik penting, yaitu karena kebutuhan energi dan kepedulian lingkungan.
- (3) Kalimat ketiga memperkenalkan solar cell sebagai solusi terhadap kebutuhan energi dan isu lingkungan yang telah disebutkan sebelumnya.
- (4) Kalimat keempat menjelaskan lebih lanjut bagaimana *solar cell* bekerja dan manfaatnya dalam konteks energi dan lingkungan.

Data 6. (1) Madu adalah sumber alami dari fruktosa dan glukosa, yang memberikan energi yang cepat. (2) Selain itu, madu mengandung flavonoid dan polifenol, yang bertindak sebagai antioksidan. (3) Madu juga memiliki sifat anti-inflamasi dan antimikroba, yang dapat membantu mengurangi peradangan di dalam tubuh dan membunuh kuman.

Tema dan Rema

Tema dan rema dianalisis pada setiap kalimat. Analisis tema dan rema pada data 5 disajikan sebagai berikut.

Tema	Rema
Madu	- adalah sumber alami dari fruktosa dan glukosa, yang memberikan energi yang cepat.
Selain itu	- madu mengandung flavonoid dan polifenol, yang bertindak sebagai antioksidan.
Madu juga	- memiliki sifat anti-inflamasi dan antimikroba, yang dapat membantu mengurangi peradangan di dalam tubuh dan membunuh kuman.

Tabel 7. Data 6 metafungsi tekstual

Kohesi Leksikal dan Gramatikal

Kohesi leksikal dan gramatikal mencakup elemen-elemen yang mengikat kalimat-kalimat bersama dalam teks sehingga membentuk suatu kesatuan makna.

Kohesi Leksikal

- a. Pengulangan kata *madu* dalam setiap kalimat membantu menjaga fokus topik.
- b. Penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan kesehatan dan fungsi biologis seperti *fruktosa, glukosa, energi, flavonoid, polifenol, antioksidan, anti-inflamasi, dan antimikroba* memberikan kohesi tematik.

Kohesi Gramatikal

- a. Penggunaan konjungsi *selain itu* menghubungkan kalimat kedua dengan kalimat pertama, menambahkan informasi tambahan.
- b. Penggunaan kata ganti relatif *yang* dalam setiap kalimat untuk memberikan informasi tambahan tentang unsur yang disebutkan sebelumnya (misalnya, *yang memberikan energi yang cepat, yang bertindak sebagai antioksidan, yang dapat membantu mengurangi peradangan di dalam tubuh dan membunuh kuman*).

Struktur Informasi

Struktur informasi mengacu pada bagaimana informasi disusun dalam kalimat dan teks untuk memandu pemahaman pembaca.

- a. Kalimat pertama menyajikan informasi dasar tentang madu sebagai sumber energi alami.
- b. Kalimat kedua menambahkan informasi baru tentang kandungan antioksidan dalam madu.
- c. Kalimat ketiga menyajikan informasi tambahan tentang manfaat kesehatan madu, memperluas pengetahuan pembaca tentang sifat-sifat terapeutik madu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah yang pertama data 1 struktur ideasionalnya terdiri dari (1) proses material, "diuji" menggambarkan tindakan pengujian; (2) partisipan, "Hasil biodisel tersebut" sebagai aktor yang diuji dan "kesesuaiannya" sebagai fenomena dari pengujian; (3) Sirkumstansi Acuan, "dengan standar SNI 04-7182-2015" memberikan konteks atau tolok ukur pengujian. Analisis pada data 1 menunjukkan bahwa kalimat tersebut secara efektif menyampaikan tindakan pengujian hasil biodisel terhadap standar tertentu, dengan struktur yang jelas dan terorganisir dalam metafungsi ideasional.

Data 2 kalimat "Pada dasarnya, mayonaise terbuat dari campuran cuka, gula, garam, mustard, dan kuning telur.", struktur ideasionalnya terdiri dari: (a) Proses Relasional: "terbuat dari" yang menggambarkan komposisi atau asal usul; (b) Partisipan: "mayonaise" sebagai pembawa dan "campuran cuka, gula, garam, mustard, dan kuning telur" sebagai atribut yang menjelaskan komposisi. (c) Sirkumstansi cara: "Pada dasarnya" yang memberikan konteks atau kondisi umum untuk pernyataan yang dibuat. Analisis ini menunjukkan bahwa kalimat tersebut secara efektif menyampaikan informasi tentang komposisi mayonaise dengan struktur yang jelas dan terorganisir dalam metafungsi ideasional.

Data 3 terdapat modalitas kewajiban atau keperluan yang diungkapkan melalui frasa "*perlu ditingkat*". Selanjutnya untuk penilaian terdapat 3 jenis, yang meliputi penilaian positif, penilaian fungsional, dan penilaian tentang kualitas pembelajaran. Analisis ini menunjukkan bahwa dalam kalimat tersebut tidak hanya menyampaikan informasi tentang pentingnya analisis mikrostruktur tetapi juga memberikan penilaian positif terhadap metode analisis mikrostruktur dan menekankan keperluan untuk meningkatkan pembelajaran agar mencapai hasil yang diinginkan.

Data 4 terdapat modalitas kepastian tersirat yang menunjukkan bahwa pembicara yakin dengan informasi yang disampaikan. Kemudian, dalam data 4 juga terkandung penilaian positif terhadap madu sebagai sumber alami, penilaian fungsional mengenai manfaatnya dalam memberikan energi cepat, dan penilaian faktual berdasarkan kandungan nutrisinya. Analisis ini menunjukkan bahwa kalimat pada data 4 tersebut tidak hanya menyampaikan informasi faktual tetapi juga menyiratkan sikap positif dan evaluasi terhadap madu, yang berfungsi untuk memperkuat pesan dan membangun kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan.

Data 5 terdapat tema dan rema pada setiap kalimat yang jelas, dengan tema yang konsisten mengenai energi terbarukan dan teknologi *solar cell*. Kemudian, pada data 6 terdapat kohesi yang kuat melalui pengulangan kata kunci, sinonim, dan penggunaan kata ganti serta konjungsi kausal. Terakhir, struktur informasi disusun secara logis dan bertahap, dimulai dari pengenalan topik, alasan pentingnya topik, solusi yang ditawarkan oleh *solar cell*, hingga penjelasan detail tentang manfaat *solar cell*. Analisis ini menunjukkan bahwa teks ini disusun dengan baik untuk memberikan pemahaman yang jelas dan kohesif tentang pentingnya pemanfaatan energi baru terbarukan dan teknologi *solar cell*.

Data 6 struktur tekstualnya secara efektif menyajikan informasi secara bertahap dan logis, dengan penggunaan tema dan rema yang konsisten, serta kohesi leksikal dan gramatikal yang kuat. Hal ini membuat teks menjadi koheren dan mudah dipahami, serta memandu pembaca melalui berbagai manfaat madu dengan jelas dan terstruktur.

Diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) dalam buku teks pembelajaran di berbagai bidang keilmuan lainnya, guna meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, R. D., Gusnawaty, G., Maknun, T., & Hasyim, M. H. N. (2022). Pemaparan pengalaman melalui sistem transivitas dalam teks pidato Presiden Joko Widodo: kajian linguistik sistemik fungsional. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 143–155.
- Andini, N. Q., Nansilianti, & Amir, J. (2023). Literasi kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi terkait pembelajaran pada masa pandemi: kajian Linguistik sistemik fungsional. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 38–44.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 114–119.
- Fitriani, Y., & Kadri, M. (2024). *Development of Indonesian language module guideline based on project-based learning: need analysis approach*. Proceedings of the 11th International Applied Business and Engineering Conference.
- Pamungkas, W. R., & Santoso, A. (2018). Ketransitifan dalam teks-teks di dunia maya: perspektif linguistik sistemik fungsional. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 2(2), 157–164.
- Pratiwi, M., Harsiati, T., & Ghazali, A. S. (2021). Tes diagnostik pelajar BIPA tingkat pemula: rancangan pengembangan spesifikasi uji, stimulus tes, dan kisi-kisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(8), 1278.
- Purwianti, D., & Rukiyah, S. (2023). Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah: kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 398(9), 398–403.
- Siregar, J. (2022). PKM Pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*.
- Wulansari, A. (2016). Analisis wacana “What’s Up With Monas?” dengan pendekatan linguistik sistemik fungsional. *Transformatika*, 12(September), 29–45.
- Yaqin, M. Z. N. (2011). *Bahasa Indonesia Keilmuan* (ed. 1). UIN-Maliki Press.